

ABSTRAK

Mirza Syifa Anam. NIM 210211040101. Relevansi Implementasi *Green Sukuk* dengan Pemikiran Yusuf al-Qaradhawi Tentang *Ri'âyah al-Bî'ah*. Pembimbing (I) Dr. H. Sukarni, M.Ag dan Pembimbing (II) Dr. Budi Rahmat Hakim, M.H.I, pada Program Studi Fakultas Hukum Ekonomi Syariah/ Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Kata Kunci: *Green Sukuk, Ri'âyah al-Bî'ah, Kaidah Fiqih, Maqâsid al-Syarî'ah*

Indonesia rentan terhadap dampak perubahan iklim yang menyebabkan ketahanan air, ekosistem lahan, ketahanan pangan dan kesehatan menjadi terganggu. Pemerintah Indonesia merespon kerentanan bencana namun dana yang dikumpulkan masih kurang sehingga pemerintah perlu berinovasi, salah satunya dengan menerbitkan *green sukuk* yang berorientasi lingkungan dan sesuai dengan ajaran Islam. Telah banyak penelitian yang membahas mengenai aspek hukum konvensional maupun hukum Islam mengenai *green sukuk*, namun belum ada yang menghubungkannya dengan dasar normatif mengenai pemeliharaan lingkungan menurut Yusuf al-Qaradhawi dalam perspektif fiqih dan ushul fiqih yang tercermin dalam konsep kaidah fiqih dan *maqâsid al-syarî'ah*. Oleh karena itu, dirumuskanlah penelitian ini dengan menganalisis lebih mendalam mengenai implementasi *green sukuk* di Indonesia dan menemukan relevansinya dengan pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang *ri'âyah al-bî'ah*.

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan pendekatan konseptual dengan data primer dan sekunder berupa kitab-kitab karya Yusuf al-Qaradhawi seperti Kitab *Ri'âyah al-Bî'ah fî Syarî'ah al-Islâm* dan Kitab *Al-Qawâ'id al-Hâkimah li-Fiqhi al-Muâmalât*; buku fiqih; artikel ilmiah; kamus; dan dokumen lain yang berkaitan dengan *green sukuk* dan *ri'âyah al-bî'ah* yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi serta dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Green sukuk* di Indonesia terwujud dalam proyek hijau, seperti pembangunan bendungan yang dijalankan oleh kementerian dan lembaga terkait seperti Kementerian PUPR. Hal ini sesuai dengan sidang resmi PBB dalam bentuk *Conference of The Parties (COP)* ke-21 tahun 2015 di Paris. Proyek tersebut dijalankan dengan menggunakan *green bond and green sukuk framework*. Kemudian, implementasi *green sukuk* di Indonesia relevan dengan pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang *ri'âyah al-bî'ah*. Relevansi tersebut terletak pada implementasinya yang sama-sama bertujuan untuk memelihara dan melestarikan lingkungan, walaupun pada aspek dasar estimologi dan konsep berbeda. *Green sukuk* diterbitkan atas dasar seruan dunia Internasional untuk bersama-sama meminimalisir dampak perubahan iklim. Adapun pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang *ri'âyah al-bî'ah* berasal dari seruan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran, hadits, teori fiqih, dan *maqâsid al-syarî'ah*. Perbedaan aspek konsep terletak pada *green sukuk* yang berorientasi pada proyek investasi hijau, sedangkan Yusuf al-Qaradhawi berorientasi pada aspek pemeliharaan lingkungan secara umum.

ABSTRACT

Mirza Syifa Anam. NIM 210211040101. *The Relevance of Green Sukuk Implementation with Yusuf al-Qaradhawi's Thoughts About Ri'âyah al-Bî'ah.* Advisor (I) Dr. H. Sukarni, M.Ag dan Advisor (II) Dr. Budi Rahmat Hakim, M.H.I, in the Islamic Economic Law Study Program/Postgraduate at UIN Antasari Banjarmasin, 2023.

Keywords: *Green Sukuk, Ri'âyah al-Bî'ah, Rules of Fiqh, Maqâsid al-Syarî'ah*

Indonesia is vulnerable to the impacts of climate change. The Indonesian government responds to disaster vulnerability but the funds collected are still lacking so the government needs to innovate, one of which is by issuing green sukuk that are environmentally oriented and in accordance with Islamic teachings. There have been many studies discussing aspects of law regarding green sukuk, but no one has connected them with the normative basis regarding environmental preservation according to Yusuf al-Qaradawi in the perspective of fiqh and ushul fiqh. So, this research is formulated by analyzing more deeply the implementation of green sukuk in Indonesia and finding its relevance to Yusuf al-Qaradawi's thoughts about ri'âyah al-bî'ah.

This research is a library research using a conceptual approach with primary data combined with secondary in the form of books by Yusuf al-Qaradawi such as the *Ri'âyah al-Bî'ah fî Syarî'ah al-Islâm* and the *Book of Al-Qawâ'id al-Hâkimah li-Fiqhi al-Muâmalât*; fiqh books; scientific articles; dictionary; and other documents related to green sukuk and ri'âyah al-bî'ah collected by documentation techniques and analyzed using content analysis methods.

The results of the research show that Green Sukuk in Indonesia is manifested in green projects such bridge construction run by related Minister for Public Works and Human Settlement, ministries and institutions in accordance with the official UN session in the form of the 21st Conference of the Parties (COP) 2015 in Paris. The project is carried out using a green bond and green sukuk framework. Then, the implementation of green sukuk in Indonesia is relevant to Yusuf al-Qaradawi's thoughts about ri'âyah al-bî'ah. The relevance lies in their implementation which both aim to protect and preserve the environment, even though the estimological basic aspects and concepts are different. Green sukuk are issued on the basis of an international call. As for Yusuf al-Qaradawi's thoughts about ri'âyah al-bî'ah derived from calls for Islamic teachings originating. The difference in the conceptual aspect lies in the green sukuk which are oriented towards green investment projects, while Yusuf al-Qaradawi is oriented towards aspects of maintaining the environment in general.